



**Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)**  
**CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS**  
**TAUHID AND AKHLAK**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

**Problematika Akhlak Remaja Masa Kini dan Usaha dalam  
Menanganinya di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota  
Bandung Provinsi Jawa Barat**

**Fauzan Izzudin Ishmat<sup>1)</sup>, Fitra Nurul Madina<sup>2)</sup> Ghina Mardhiyya Rachmaali<sup>3)</sup>,  
Hildan Izzuddin Ansorulloh<sup>4)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

<sup>1)</sup>Email: [fauzanck30@gmail.com](mailto:fauzanck30@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [fitramadina01@gmail.com](mailto:fitramadina01@gmail.com)

<sup>3)</sup>Email: [ghrimarrach@gmail.com](mailto:ghrimarrach@gmail.com)

<sup>4)</sup>Email: [hildanizzuddin71@gmail.com](mailto:hildanizzuddin71@gmail.com)

**Abstract:** *Good moral development for children is increasingly needed, especially when humans in modern times are faced with quite serious moral and moral problems, which if left unchecked will destroy the future. Meanwhile, the development of morals in Cibiru Village, sometimes holding mosque youth associations in several mosques, where the coaching is to accommodate the interests and talents of the younger generation. The younger generation or teenagers are the next generation who will continue the relay of the nation's struggle. Therefore, the future of a nation's progress and decline lies in the hands of the younger generation. In other words, if the younger generation is good, then a country will progress and develop, and conversely, if the younger generation is bad, then the country will retreat and even be destroyed. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, where in the world they are being bullied by a very high sense of ego that really needs direction and guidance.*

*Keywords:*

*morals, generation, teenager*

**Abstrak:** Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan. Sementara itu pembinaan Akhlak di Desa Cibiru, terkadang mengadakan ikatan remaja masjid di beberapa masjid, yang mana pembinaan tersebut untuk menampung minat dan bakat para generasi muda. Generasi muda atau remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di dalam dunia mereka sedang di rundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan.

**Kata Kunci:**

akhlak, generasi, remaja

## **PENDAHULUAN**

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia. Nabi Saw bersabda: Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Kata “menyempurnakan” menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan yang harus dicapai oleh seorang muslim. Tentunya agar menjadi manusia yang mendekati nilai-nilai Islam. Problematika akhlak merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kadang kala dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Maka sangat dibutuhkan adanya kepribadian, sehingga ia akan selalu berada dalam jalan kebenaran walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimana pun juga, baik yang datang dari dirinya maupun dari luar. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, terutama bagi para remaja baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab hancurnya dan rusaknya kesejahteraan satu bangsa dan masyarakat adalah bergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Sebagian remaja banyak yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak. Mereka makin lepas dari kendali agama dan semakin jauh dari ajaran agama. Salah dalam pergaulan dan kehilangan sopan santun terhadap orang tua dan guru pendidikan, hal ini adalah gambaran kehidupan remaja masa kini. Tujuan penelitian ini untuk membantu para remaja dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mengetahui pandangan masyarakat mengenai akhlak remaja masa kini diharapkan untuk lebih peka terhadap akhlak yang mereka lakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan dan mereplika keadaan suatu objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dalam menghasilkan informasi ilmiah, yakni status hipotesis, yang berupa kesimpulan sementara.

Metode verifikatif menghasilkan kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau tidak. Penelitian ini dimulai dari penentuan faktor-faktor yang dibutuhkan lebih lanjut. Proses ini mencakup identifikasi pengukurannya operasionalnya, penentuan populasi dan sampel yang akan diteliti, pengumpulan dan analisis data, serta menguji hipotesis.

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga memberikan pandangan yang cukup jelas atas obyek yang diteliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode deskriptif analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana tingkat pengetahuan produk halal masyarakat Muslim di desa Jatihandap b) Bagaimana perilaku masyarakat Muslim di desa Jatihandap tentang makanan halal dan haram.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kelurahan Pasir Biru**

##### **1. Keadaan Sosial Ekonomi Dan Budaya**

Faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesehatan masyarakat, oleh karena itu faktor sosial ekonomi sangat penting untuk diperhatikan demi meningkatkan status derajat kesehatan. Hal tersebut di atas harus benar-benar diperlihatkan untuk tercapainya status dan derajat Kesehatan yang optimal. Sebagian besar pendapatan KK setiap bulannya dapat dikategorikan pada tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, sehingga pembangunan sarana Kesehatan cenderung diabaikan. Apabila hal semacam ini terjadi secara terus menerus maka akan berakibat fatal pada Kesehatan.

##### **2. Sosial Budaya**

Dalam batas sosial budaya, masyarakat yang tinggal di kelurahan pasir biru bisa dikatakan sangat tidak terbelakang. Sebagian besar memiliki rasa sosial dan kekeluargaan yang sangat tinggi. Secara umum kebanyakan masyarakat sudah sadar akan pentingnya mengunjungi unit pelayanan kesehatan bila mengidap suatu penyakit. Selain itu masih ada yang menggunakan obat tradisional yang diracik sendiri.

#### **B. Problematika Akhlak Remaja di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat**

##### **1. Karakteristik Responden**

Sebelum kita membahas secara keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan problematika akhlak remaja, terlebih dahulu kita perlu mengklasifikasikan identitas responden sebagai pendukung dalam memberikan analisa terhadap masalah yang diteliti. Adapun klasifikasi identitas responden meliputi: jenis kelamin, pendidikan, agama.

a) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, dapat diketahui jenis kelamin responden yang diteliti berjenis kelamin laki-laki dan wanita dengan jumlah responden tersebut sebanyak 30 responden. Karena anak laki-laki kecenderungannya akan melakukan penyimpangan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan lebih dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini berarti bahwa kenakalan remaja didominasi oleh laki-laki atau lebih tinggi dibandingkan dengan perbuatan dikalangan perempuan. Ini disebabkan karena laki-laki mempunyai sifat yang agresif, berani, ingin menguasai, dan ingin terkenal, sedangkan perempuan identik dengan sikap yang lembut dan masih kuat tradisinya bahwa perempuan itu di rumah sedangkan laki-laki cenderung di luar rumah. Jadi laki-laki mempunyai peluang lebih banyak untuk melakukan kenakalan dibanding dengan perempuan.

b) Pendidikan

Pendidikan responden merupakan hal yang penting untuk mengukur kemampuan pengetahuan, pengalaman dan tanggapan atau pendapat seseorang dalam memberikan atau merespon sesuatu hal dan membentuk pola pikir dalam pergaulannya. Jenjang pendidikan yang dilalui seseorang sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang telah mengenyam tingkat pendidikan akan berbeda cara berfikirnya dengan orang yang tidak pernah mengenyam atau mencapai tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Pengetahuan yang dimiliki hasil serapan dari pengalaman dan sosialisasi 68 individu baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

c) Agama

Agama sangat penting bagi umat manusia karena agama merupakan petunjuk dan pedoman hidup, didalamnya terdapat keteraturan, kerukunan, tanggung jawab, saling cinta mencintai dalam kebaikan. Namun banyak yang mengabaikannya, besar kemungkinan karena tidak adanya pengetahuan tentang agama, kesombongan, keingkaran, atau tidak patuhnya manusia terhadap tuntutan agama. Yang menjadi responden dalam penelitian ini 100%

beragama Islam, karena lingkungan penelitian tersebut di dominasi oleh pemeluk agama Islam.

2. Bentuk-bentuk Problematika Akhlak Remaja di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang problematika akhlak remaja sebagai salah satu perilaku menyimpang. Permasalahan akhlak remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku (Kartono, 2003). Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Pada penjelasan berikut dapat diuraikan bentuk-bentuk problematika akhlak yang terjadi dikalangan remaja, sebagai berikut:

a. Perkelahian

Permasalahan akhlak remaja yang cukup memprihatinkan dewasa ini adalah masalah perkelahian yang secara kualitas maupun secara kuantitas cukup mengejutkan. Jumlah perkelahian dari tahun ketahun terus meningkat dimana perkelahian merupakan salah satu bentuk dari problematika remaja yang biasa terjadi antar inividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Mereka berkelahi dengan tinju-meninju atau dengan mulut saja. Selanjutnya yang menjadi motivasi terbesar seseorang di dalam melakukan perkelahian yaitu disebabkan oleh solidaritas mereka terhadap kelompok. Solidaritas yang banyak ditemui didalam kelompok yang melakukan perkelahian dilokasi penelitian banyak terkait dengan budaya anggota kelompok, yang dimana anggota dari kelompok didominasi oleh suku Makassar yang sangat kental dengan siri' ( rasa malu ). Dan alasan yang berikutnya ini dipicu karena hal yang sepele yaitu saling ejek yang mengakibatkan remaja tersebut tersinggung dan emosi sehingga remaja ini melakukan perkelahian. Alasan ketiga yang banyak menjadi motivasi seseorang melakukan perkelahian yaitu membela diri. Membela diri

menjadi salah satu alasan disebabkan oleh faktor eksternal yang biasanya lahir karena spontanitas seseorang bila seseorang merasa dirinya dalam ancaman. Kemudian motivasi selanjutnya yang menjadi alasan seseorang melakukan perkelahian yaitu dendam. Dendam ini biasanya terkait oleh kejadian masa lalu yang pernah dialami seseorang.

Seseorang merasa dirinya belum tepuaskan dengan kejadian yang dialaminya sehingga itu menjadi mimpi buruk bagi dirinya dan mendorong dirinya untuk terus membalas perbuatan orang yang menjadi musuh di dalam dirinya. Sedangkan motivasi selanjutnya yang menyebabkan seseorang melakukan perkelahian yaitu merasa kuat, atau pemalakan, hal ini biasanya dijumpai pada diri seseorang yang memiliki latar belakang preman. Yang sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya untuk melakukan perkelahian.

b. Pencurian

Pencurian merupakan suatu kegiatan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya dengan cara dan tujuan tertentu. Hal ini disebabkan pencurian mempunyai dampak sosial yang sangat meresahkan juga mencemaskan masyarakat terutama korban dan aparat hukum. Adapun alasan responden yang melakukan pencurian karena butuh uang atau karena faktor ekonomi dimana remaja tersebut mencuri uang temannya sendiri atau uang orang lain karena remaja tersebut tidak mendapatkan uang jajan dari orang tuanya, dan ada juga yang melakukan pencurian karena pengaruh teman dimana mulanya remaja tersebut tidak mau melakukan karena takut akan akibatnya namun karena pengaruh dari teman-temannya sehingga remaja ini melakukan pencurian. Dan alasan responden yang tidak melakukan pencurian dikarenakan remaja masih kuat dengan nilai-nilai religius yang didapat dari kedua orang tuanya dimana remaja tersebut takut akan dosa atau akibat yang dapat ditimbulkan apabila remaja tersebut melakukan pencurian.

c. Narkoba atau Sejenisnya

Penggunaan narkoba atau sejenisnya merupakan suatu masalah yang tumbuh pesat dalam masyarakat akhir-akhir ini, terutama diantara anak-anak belasan tahun. Statistik menunjukkan bahwa sejumlah besar remaja kita mencoba-coba narkoba atau sejenisnya untuk pertama kalinya pada usia dua belas atau tiga belas tahun. Meski pemakaian

narkoba atau sejenisnya tidak akan dapat sepenuhnya dihentikan, masyarakat perlu menemukan suatu cara untuk menunjukkan pada anak-anak belasan tahun akan dampak berbahaya dan ketergantungan yang diakibatkan oleh pemakaian narkoba atau sejenisnya. Kebanyakan dari remaja tersebut menggunakan narkoba, jenis ganja. Karena penyalahgunaan narkoba ini merupakan penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh penggunaan yang terus menerus sampai terjadi suatu masalah.

d. Minuman Keras

Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang dialaminya, dengan pemahaman itu maka akan membantu kita sebagai orang tua, pendidik dan masyarakat agar masalah kebiasaan meminum minuman keras di kalangan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah. responden yang meminum-minuman keras yakni sebanyak 1 orang atau sebanyak 3,33% dan responden yang tidak pernah meminum-minuman keras sebanyak 29 orang atau sebanyak 96,66%. Jika dilihat dari frekuensi yang pernah meminum-minuman keras hanya 1 orang saja dengan alasan sekedar mencoba saja. Sedangkan alasan responden yang tidak meminum-minuman keras yaitu karena responden takut akan efek yang di timbulkan dari minuman keras tersebut dimana bila dikonsumsi setiap hari bisa menyebabkan penyakit liver yang berujung pada kematian.

e. Perjudian

Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, satu bentuk patologi sosial. Berbagai macam bentuk permainan anak-anak itu sudah mengandung unsur perjudian secara kecil-kecilan, karena didalamnya ada unsur taruhan. Permainan itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, akan tetapi orang dewasa pun memiliki berbagai macam permainan dari permainan kartu, dadu, sampai dengan segala bentuk sport dan games yang tidak luput dari unsur perjudian. Dimana perjudian itu adalah taruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.

responden yang melakukan perjudian sebanyak 7 orang atau sebanyak 23,33%, dan yang tidak melakukan perjudian sebanyak 23 orang atau sebanyak 76,67%. Alasan responden melakukan perjudian karena sangat menyenangkan dan bisa menguntungkan karena menghasilkan materi dan karena responden juga tidak memahami dampak negatif dari perjudian tersebut serta tidak memahami bahwa perjudian merupakan perbuatan yang dilarang agama. Dan alasan responden yang tidak melakukan perjudian dikarenakan remaja masih kuat dengan nilai-nilai religius yang didapat dari kedua orang tuanya dimana remaja tersebut takut akan dosa atau haram hukumnya bagi umat manusia apabila melakukan perjudian, apa lagi perjudian itu hanya menjanjikan suatu kemenangan kadang menang dan kadang kalah dalam perjudian

f. Pornografi

Pornografi juga terbukti menjadi konsumsi remaja. Bukan hanya remaja, anak dibawah umur pun ada yang menkonsumsinya. Responden yang pernah mengkonsumsi pornografi sebanyak 27 orang atau 90 %, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 3 orang atau 10 %. Alasan para remaja melakukan hal itu karena rasa ingin tahu. Alasan lain, selalu diajak teman. Keseringan remaja menonton hal tersebut bermula dari rasa ingin tahu dan diajak teman, tapi lamakelamaan mereka ketagihan. Dari hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa remaja menonton film-film porno lewat headphone (HP). Dan sebagianya di warung internet yang menyediakan layanan film porno yang berada di Desa tersebut. Alasan mereka menonton di warung internet dikarenakan sekarang ini kaset-kaset VCD porno susah didapat, dan apabila punya 80 kaset tersebut bingung untuk menyimpannya. Jadi, kalau di warung internet lebih aman dan praktis serta murah. Kebiasaan buruk remaja ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan seksual remaja. Apabila orang tua tidak mengawasi perilaku mereka dan memberikan arahan yang positif, pastinya remaja tidak mampu mengendalikan hawa nafsu mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya kasus pemerkosaan yang dilakukan remaja berumur 11 tahun terhadap anak perempuan yang berumur 6 tahun diwilayah tersebut. Kejadian ini terjadi dikarenakan sang tersangka menirukan gaya yang ada di film porno yang pernah dia tonton



bersama temannya. Begitupun dengan masih banyak kasus lainnya.

g. Balapan Liar

Seiring dengan perkembangan teknologi terutama kendaraan sepeda motor dan sikap orang tua yang memanjakan anaknya dengan memberikan fasilitas sepeda motor ke sekolah. Tetapi sekarang, sepeda motor disalahgunakan oleh remaja untuk balapan liar. Responden yang pernah balapan liar sebanyak 24 orang atau 80 %, sedangkan yang tidak pernah balapan liar sebanyak 6 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa, perlunya pengawasan yang ekstra dari orang tua terhadap anak remaja terutama yang memiliki sepeda motor pribadi. Balapan liar merupakan tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan pemakai jalan yang lain. Untuk itu, tindakan itu harus masyarakat oleh masyarakat yang didukung oleh aparat kepolisian. Pembinaan agar anak-anak muda tidak melakukan kebut-kebutan menjadi tanggung jawab semua pihak, aparat, masyarakat, guru dan orang tua.

h. Pergaulan Bebas

Perhatian orang tua terhadap remaja sangat penting bahkan intensitasnya harus ditingkatkan. Remaja berada pada fase labil dan sangat riskan terhadap pengaruh dari dalam dan luar dirinya. Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua adalah masalah pergaulan bebas diantaranya; lebih suka di luar rumah, suka pulang malam, bergantian lelaki yang menemaninya

3. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja Di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

*Pertama*, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah (keluarga), sekolah, maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini, karena inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Allah dan keadilan sosial yang semuanya itu bersumber pada Al-Qur'an dan AsSunnah. Iman adalah benteng terkuat ketika remaja mendapat masalah dari luar berupa pengaruh-pengaruh buruk. Adapun yang bisa dilakukan:

- a. Keluarga dalam membentuk pribadi seorang anak, memulai perbaikan dari diri sendiri dan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling kecil, seperti berkata

jujur, adil, percaya diri, memberikan bimbingan agama yang baik serta penanaman nilai ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ada dua manfaat yang dapat diperoleh yaitu terjalin keharmonisan dan komunikasi yang baik dengan anak, dan menambah ilmu agama Islam dari ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

- b. Lingkungan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada remaja seperti mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan. Secara umum, memperbaiki tatanan lingkungan yang baik di mulai dari tokoh-tokoh masyarakat yang memegang peranan penting.
- c. Pada lingkungan sekolah, guru merupakan teladan bagi seluruh muridnya, sehingga dalam setiap tingkah laku seorang guru harus sesuai dengan tuntunan islam.

*Kedua*, dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat, bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan (transfer of knowledge), keterampilan, dan pengalaman yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan. Sedangkan pendidikan (tarbiyah) tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasarkan nilai-nilai yang luhur.

*Ketiga*, sejalan dengan butir kedua di atas, pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan juga tanggung jawab seluruh guru bidang studi

*Keempat*, pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat.

*Kelima*, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berekreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan sebagainya harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Aktifkan secara kontinyu kegiatan ekstra kurikuler, seperti keagamaan (ROHIS), KIR, PMR, Pencinta Alam, Bela Diri, Olah Raga, dan lain-lain. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan kreatif, wawasan dan pengetahuan dari para pelajar akan semakin meningkat.

Pada intinya, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, terlebih di lingkungan keluarga, sangatlah memberi kontribusi pendidikan kepada

remaja dalam mengatasi problema di lingkungan dimana mereka berada

## **2. Pembahasan**

### **A. Akhlak**

#### **1. Pengertian Akhlak**

Secara etimologis akhlak berasal dari kata Al-Akhlaq, jamak dari Alkhuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlaq. Dua diantaranya: (Imam Al-Ghazali 1989:58) mengatakan bahwa: Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan (Ibrahim Anis 1972:202) mengatakan bahwa: Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Kedua definisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sekalipun ketiga definisi akhlak diatas berbeda kata-katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yakni dinyatakan:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِنَّكَ

Artinya:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."

Sedang dalam hadits riwayat Abu Hurairah yang dikeluarkan oleh Bukhari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya:

"bahwa sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)".

Lama setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal dunia, orang bertanya kepada Aisyah: "Bagaimana akhlak Rasulullah? 'Aisyah berkata: "akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Ketika orang mendesak: "apa yang dimaksud dengan akhlak Rasulullah itu Al-Quran?". 'Aisyah memberi contoh: "tidakkah kamu baca surat Al-Mu'minun?" mungkin dalam surat AlMu'minun, karakteristik seorang mukmin secara jelas digambarkan dengan akhlaknya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman. Akhlak Islam meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih,

menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.
- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.

#### B. Pembentukan Akhlak

##### 1. Pengertian pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad Al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul "Akhlak Tasawuf " bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidahkaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif).

Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang

diciptakan Allah Subhaanahu Wa Ta'aala. Akhlak atau sistem perilaku atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (stimulus response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara latihan, tanya jawab dan pemberian contoh.
- b. Kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan dengan cara berdakwah/ceramah, diskusi dan lain-lain.

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. (Abuddin Nata. 158)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Akhlak perlu dibentuk sebab misi Nabi dan Rasul adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Manusia diperintahkan untuk menjadikan perilaku Nabi dan Rasul, sebagai model dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)

Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik mana yang buruk. Karena, persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan Rasul.

Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis:

Yang *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang paling kecil atau yang menghadapi hal yang paling sepele. Yang *kedua*, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadikarena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter (khuluq). Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (artifacts) maupun non material (konsepsi/ide). Jadi akhlak yang baik itu ( akhlak al-karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada aqidah dan syari'ah dalam memanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan.

## 2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat, dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya aktivitas jiwa:

### a. Insting

Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies. Insting sangat memerlukan

sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang bernilai akhlaki.

b. Pembiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut sebagai istiqamah. Misalnya, ajaran shalat yang dilakukan 5 kali dalam setiap harinya, perintah puasa ramadhan dilakukan selama satu bulan, serta ajakan untuk memberikan zakat kepada yang berhak, dan sebagainya, adalah bentuk konkret dari agama Islam untuk menjadikan umatnya terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan sebagai sebuah pengabdian amal shalaeh dan ibadah.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbullah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan, bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Al-Isra': 84, sebagai berikut:

سَيَلَا أَاهْدِي أَمْ يَزِيهِي ۚ أَعْلَمُ أَفَرُبُّكُمْ إِشَّاكَلِيهِ ۚ عَلَىٰ أَعْمَالِكُمْ أَقْلُ

Artinya:

"Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan". (QS. Al-Isra': 84).

d. Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak inilah yang mendorong manusia berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada arti bagi hidupnya. Kemahiran para ahli, ketajaman otak ahli pikir, kehalusan perasaan, tahu akan kewajiban dan kebaikan yang harus dilakukan, serta tahu



akan hal buruk yang harus ditinggalkan. Semua itu menjadi tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan kalau tidak ada kehendak atau kemauan untuk melaksanakannya.

### **C. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina (negara dsb). Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad sollallahu 'alaihi wasallam yang utama adalah untuk meyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam.

Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pamarah dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:

1. Akhlak anak terhadap ibu- bapak.
2. Akhlak terhadap orang lain.
3. Akhlak dalam penampilan diri

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian faktor-faktor rendahnya akhlak remaja di desa Cibiru, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab utama rendahnya akhlak yaitu : keluarga dan kesenggangan yang menyita waktu anak-anak dan lingkungan. Melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat lingkungan Dalam Keluarga Muslim di zaman sekarang yang pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia yang utama

harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama Islam yang mana harus merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak.

Keluarga yang mana pemahaman Orang tua tentang Agama Islam masih sangat kurang, tingkat pengetahuan tentang agama Islam masih sangat minim, baik dari segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Sedangkan upaya atau strategi untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja adalah dengan mengenalkan Allah dengan mempertebal Iman dan keyakinan, mengenal diri dan lingkungan, memelihara hubungan dengan Allah, memahami nilai-nilai dan norma-norma baik dan buruk, benar dan salah, serta batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Dalam hal ini di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Untuk membentuk kepribadian muslim dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, perlahan-lahan sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

## **REFERENSI**

- Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.
- Amin, Ahmad. 1983. *Etika (Ilmu Akhlak)*.Cet. 3. Bulan Bintang: Jakarta.
- Anastasia, S. 2008. *Ironi Tawuran Mahasiswa*, (Online), (<http://www.surya.co.id/web/opini>,diakses 01 Oktober 2012).
- Barmawai, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan kehidupan beragama islam pada anak*. Dina utama: Semarang.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah.1977. *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*.Cet. 4. Bulan Bintang: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah.1983. *Kesehatan Mental*.cet.10.PT Gunung Agung: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1995.*Remaja Harapan dan Tantangan*.Cet. 2. Ruhama: Jakarta.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)
- Nasharudin, Akhlak: *Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Erikson. 1998. *Pengantar Psikologi*.edisi kesebelas. Interaksara: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 1986. *Cacat Cella Budi Pekerti*.PT. Bungkul Indah: Surabaya.
- Gunarsa, 1989. *Psikologi Remaja*., (Online), (<http://www.psikologi-remajakarakteristik-dan.html>, diakses 5 November 2013). Hurlock,

*Problematika Akhlak Remaja Masa Kini dan Usaha dalam Menanganinya di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat*

---

Elizabeth. B. 1980. *Developmental Psychology A lifeSpanApproach*. fifth edition. Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd: New Delhi.